



Pelatihan Komunikasi Efektif berbasis Literasi Digital untuk Menanamkan Etika Digital Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Dini Nur Fadhillah^{1*}, Heni Haryani², Diny Fitriawati³, Gita Eka Sila⁴, Saryono⁵, Mohammad Diky Fahrizal Lumban Gaol⁶, Dyandra Erlangga Dwitama⁷, Susilawati⁸, Pinky Syaqqiyya Augustine⁹, Andriansah¹⁰, Nurul Febrianti¹¹

^{1,3,4,7,8,9,10} Ilmu Komunikasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Indonesia, 40263

² Sastra Inggris, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Indonesia, 40263

^{5,6} Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klari, Indonesia, 41371

¹¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Indonesia, 11510

E-mail.* dininurfadillah@fasos.ukri.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3464>

Info Artikel:

Diterima :

2026-08-26

Diperbaiki :

2026-08-28

Disetujui :

2026-08-28

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Literasi Digital, Etika Digital, Siswa SMK

Abstrak: Di dalam konteks pendidikan SMK, komunikasi efektif tidak hanya mampu berbicara. Namun, siswa SMK harus mampu mengomunikasikan pengetahuan teknis yang mereka miliki kepada orang yang mungkin tidak memiliki latar belakang yang sama. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan komunikasi efektif berbasis literasi digital kepada siswa SMK Negeri 1 Klari. Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Oleh karena itu, pengabdian ini melakukan lima tahapan PAR secara bertahap. Peserta dalam kegiatan ini merupakan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Klari. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi efektif berbasis literasi digital dapat dijadikan sebagai alat oleh sekolah untuk menanamkan etika digital kepada siswa sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Siswa tidak hanya sebatas melakukan praktik komunikasi tetapi juga mengidentifikasi serta menganalisis etika dan tanggung jawab digital di lingkungan kerja. Dengan begitu, pelatihan ini dapat mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

Abstract: In the context of vocational high school education, effective communication involves more than just the ability to

Keywords: *Effective Communication, Digital Literacy, Digital Ethics, Vocational School Students*

speak. Vocational high school students must be able to communicate their technical knowledge to people who may not share the same background. This community engagement initiative aims to provide training in effective communication based on digital literacy to pupils at SMK Negeri 1 Klari. The community engagement approach employed was Participatory Action Research (PAR). Consequently, this community engagement project implemented the five stages of PAR in a phased manner. The participants in this activity were Year 11 students at SMK Negeri 1 Klari. The results of this activity indicate that training in effective communication based on digital literacy can be utilised by schools as a tool to instil digital ethics in students prior to undertaking their Work Experience Placement (PKL). Students do not merely practise communication skills, they also identify and analyse digital ethics and responsibilities in the workplace. In this way, this training programme can support the development of high-calibre human resources with strong character.

Pendahuluan

Komunikasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang diperlukan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Vadilah et al., 2026). Umumnya kemampuan berkomunikasi secara efektif dipersiapkan untuk mereka agar siap dalam memasuki dunia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk bekerja. Sejalan dengan peraturan tersebut, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis tetapi juga mampu berkolaborasi, menyampaikan ide dengan jelas, serta mendengarkan secara aktif dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis (Astuti, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya meninjau bahwa komunikasi efektif penting bagi siswa SMK karena tidak lepas dari karakteristik dunia kerja saat ini (Rochmawati et al., 2026; Singh et al., 2026).

Di dalam konteks pendidikan SMK, komunikasi efektif tidak hanya mampu berbicara. Namun, siswa SMK harus mampu mengomunikasikan pengetahuan teknis yang mereka miliki kepada orang yang mungkin tidak memiliki latar belakang yang sama. Sehingga, keterampilan komunikasi ini menjadi hal yang perlu dibangun oleh siswa SMK (Agustiani et al., 2026). Umumnya siswa SMK berasal dari keluarga yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Terlebih mereka memiliki tujuan bekerja setelah selesai sekolah (Ayaz & Karacan Özdemir, 2021). Oleh karena itu, siswa SMK membutuhkan peningkatan keterampilan komunikasi efektif. Di era teknologi digital saat ini, siswa akrab dengan komunikasi melalui media sosial dan

pesan singkat. Sayangnya, beberapa akademisi meninjau bahwa siswa sering kali kurang terampil dalam komunikasi tatap muka (Rahmawati et al., 2025). Selain itu, dampak penggunaan media digital juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa formal yang dibutuhkan di dunia kerja dan akademik.

Kurikulum SMK sebenarnya telah mengakomodasi pengembangan *softskills* melalui berbagai mata pelajaran dan program serta kegiatan ekstrakurikuler dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) (Adriani et al., 2026). PKL menjadi momen penting bagi siswa SMK untuk menguji kemampuan komunikasi mereka di lingkungan kerja. Selama PKL, siswa akan berinteraksi baik dengan supervisor, rekan kerja maupun pelanggan. Oleh karena itu, mereka harus mampu untuk mengikuti instruksi, melaporkan kemajuan kerja, maupun mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa SMK juga masuk pada fase kritis perkembangan. Mereka terbiasa menggunakan teknologi digital namun masih banyak di antara siswa yang belum memiliki keterampilan kritis. Umumnya, siswa dapat membuat konten di media sosial tetapi kesulitan membedakan informasi valid dengan hoaks, dan mengelola privasi data. Sedangkan di dunia kerja saat ini, siswa yang mampu membuat presentasi, menulis laporan teknis yang jelas, berkomunikasi melalui email atau platform kolaborasi, serta mengelola identitas digital secara positif akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang lemah dalam aspek ini berisiko tertinggal meskipun menguasai keterampilan teknis jurusan mereka. Sehingga, tantangan yang dihadapi oleh siswa SMK bersifat multidimensional.

SMK Negeri 1 Klari memiliki misi menjadi lembaga pendidikan yang akuntabel, berprestasi dan mempersiapkan tamatan yang siap bersaing dan siap kerja serta memiliki budi pekerti dalam sikap dan perbuatan. SMK N 1 Klari memiliki jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis, teknik otomotif, teknik computer dan jaringan serta teknik elektro. Namun, motivasi belajar siswa di SMK N 1 Klari masih belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dimana siswa melanjutkan pendidikan di SMK hanya untuk mendapatkan ijazah kemudian bekerja. Sayangnya, mereka belum memahami bahwa di dalam bekerja juga membutuhkan keterampilan lainnya seperti penguasaan teknologi, literasi digital dan komunikasi (Afianti et al., 2026; Hasdiansyah, 2026). Oleh karena itu, pelatihan komunikasi efektif berbasis literasi digital perlu untuk diterapkan kepada siswa SMK

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Afandi et al., 2022). PAR mengarah pada pemberdayaan

masyarakat untuk pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan. Kemitraan masyarakat yang dituju adalah siswa SMK Negeri 1 Klari. Dalam paradigma PAR, siswa menjadi agen utama perubahan sosial khususnya pada bidang komunikasi dan literasi digital. Sehingga, pelaksana pengabdian merupakan pihak yang melakukan fasilitasi melalui keilmuan yang dimiliki sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Menurut Afandi et al. prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pendekatan PAR dapat dilakukan dengan siklus perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi dalam skala kecil. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan melalui pendekatan PAR.



Gambar 1. Langkah-Langkah Pendekatan PAR

Gambar 1 menunjukkan proses yang dilakukan oleh tim pengabdi dalam melakukan kegiatan PKM. Tahap *to know* yaitu mengetahui kondisi riil dari siswa di SMK Negeri 1 Klari. Tahap *to understand* memahami permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Klari. Tahap *to plan* yaitu merencanakan pemecahan masalah komunitas. Tahap *to act* dilakukan dengan program aksi pemecahan masalah. Serta terakhir, *to change* yaitu membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan. Kegiatan ini dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan Agustus 2026.

Hasil dan Pembahasan

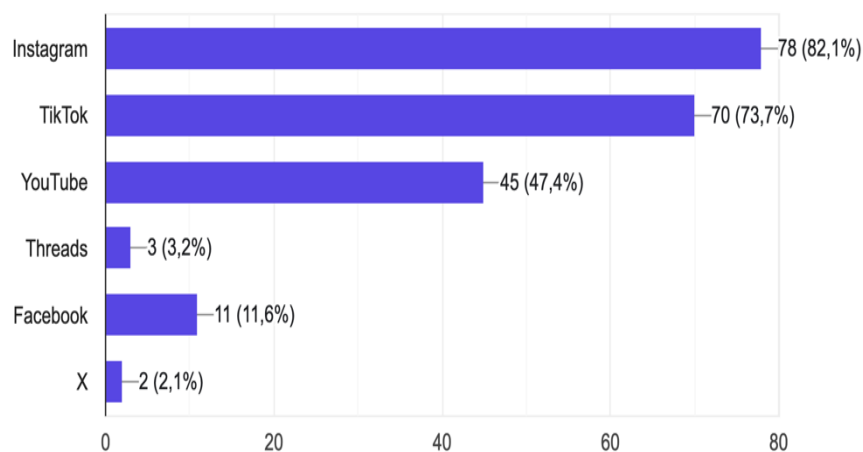
Kegiatan PKM ini diawali dengan tahap *to know*. Tim memberikan link *google form* kepada 110 siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terkait dengan komunikasi efektif berbasis literasi digital. Berdasarkan data yang ada, dari 110 siswa hanya 95 orang yang mengisi *google form* tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Siswa SMK N 1 Klari

Karakteristik	n	Persentase
Jurusan		
Elektro	35	37%
Otomotif	24	25%
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	36	38%
Usia		
16 Tahun	65	68%

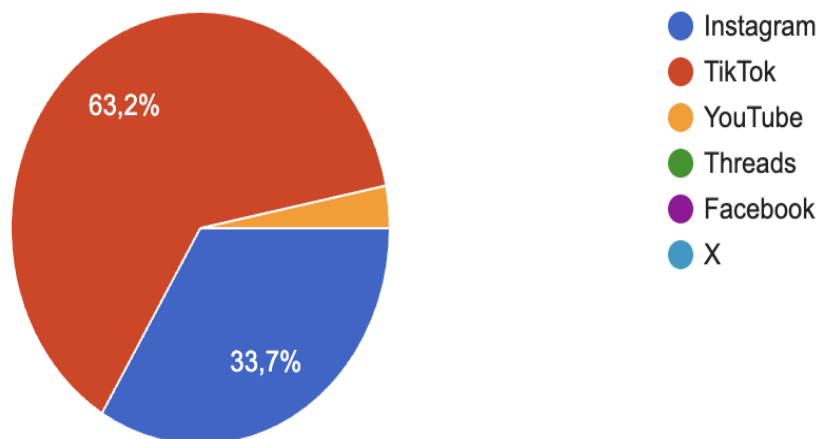
Karakteristik	n	Persentase
17 Tahun	28	30%
18 Tahun	1	1%
Lebih dari 18 Tahun	1	1%
Jenis Kelamin		
Perempuan	53	56%
Laki-Laki	42	44%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya siswa kelas SMK N 1 Klari memiliki rentang usia 16 sampai dengan 17 tahun. Selain itu, jurusan yang diminati jauh lebih banyak Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan presentase sebesar 38%.



Gambar 2. Media Sosial yang Dimiliki Siswa

Gambar 2 menunjukkan media sosial yang dimiliki oleh siswa umumnya lebih dari satu. Sehingga, setiap siswa menggunakan dua sampai dengan tiga media sosial. Data tersebut menggambarkan bahwa media sosial Instagram paling banyak dimiliki oleh siswa dengan jumlah persentase 82,1%. Hal ini memberikan gambaran bahwa Instagram masih menjadi media sosial yang umum dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, media sosial TikTok. Namun, media sosial yang sering digunakan oleh siswa sebaliknya.



Gambar 3. Media Sosial yang Sering Digunakan

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa TikTok menjadi media sosial yang sering digunakan oleh siswa dengan persentase 63,2%. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa umumnya siswa memiliki media sosial Instagram tetapi yang sering digunakan adalah TikTok. Namun, keterampilan menggunakan teknologi digital salah satunya media sosial belum sejalan dengan kondisi pemahaman siswa berkenaan dengan etika dan tanggung jawab digital. Selain itu, terdapat minimnya keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh siswa.

melihat seseorang dalam media sosial
etika digital adalah seperangkat prinsip moral dan nilai yang mengatur perilaku kita saat menggunakan teknologi
cara bersikap, ngomong, jujur, sopan,
cara seseorang berinteraksi di dunia virtual
bertanggung jawab
Yaitu panduan sopan santun dan aturan moral saat kita menggunakan media digital/internet, seperti berkata Sabtu, menjaga privasi dan lain sebagainya.
Pedoman moral
ketawa" melihat momen yang lucu

Gambar 4. Pemahaman Siswa terkait Etika Digital

Gambar 4 memberikan gambaran keterampilan literasi siswa. Pertanyaan yang disampaikan yaitu "apa yang dimaksud dengan etika digital dalam pandangan Anda?". Masih terdapat siswa yang sulit untuk memahami pertanyaan tersebut. Hal

ini ditunjukkan dari beberapa siswa yang menjawab tidak selaras dengan pertanyaan seperti “ketawa” melihat momen yang lucu”. Setelah melihat kondisi riil baik melalui pertanyaan terbuka dan observasi secara langsung, tim melakukan tahap *to understand*. Pada tahap ini, tim melakukan analisis dengan memahami permasalahan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Klari. Umumnya, siswa kelas XI akan melakukan program magang. Sebagian siswa masih mengalami kebingungan terkait dengan pentingnya keterampilan literasi digital pada saat PKL berlangsung. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa yang menunjukkan keraguan akan pemahaman mereka. Sehingga, hasil dari kedua tahap tersebut dilanjutkan dengan tahap *to plan*. Tim merencanakan pemecahan masalah melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan didasarkan pada keilmuan yang dimiliki masing-masing narasumber. Diny Fitriawati merupakan akademisi di bidang komunikasi yang mengampu mata kuliah pengantar teknologi komunikasi. Oleh karena itu, pelatihan yang dilakukan mengarah pada komunikasi efektif berbasis literasi digital. Sedangkan Heni Haryani adalah seorang akademisi dibidang linguistik yang mengampu mata kuliah sosiolinguistik. Untuk itu, materi yang diangkat berhubungan dengan etika dan tanggung jawab digital di lingkungan kerja.

Setelah melakukan *to plan*, tim melakukan tahap *to act* dengan melakukan pelatihan kepada siswa secara bertahap. Pertama, pelatihan diisi dengan memberikan pemahaman mengenai komunikasi efektif berbasis literasi digital. Narasumber memberikan pemahaman bahwa komunikasi efektif dan keterampilan literasi digital penting karena di era digital saat ini proses magang dan kerja sekarang banyak diawali lewat komunikasi digital WhatsApp, email, form online. Selain itu, kesan pertama sering kali terbentuk dari cara kalian chat, bukan dari pertemuan langsung. Sehingga, siswa harus memiliki keterampilan dalam menulis pesan yang baik dan benar. Disamping itu, siswa juga diarahkan untuk melakukan praktik mereview chat dan memperbaikinya. Selanjutnya, siswa diajak oleh narasumber kedua untuk mendalami mengenai etika dan tanggung jawab digital. Narasumber mengingatkan bahwa etika digital merupakan norma maupun prinsip yang mengatur perilaku seseorang saat menggunakan teknologi digital agar tetap bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta mematuhi aturan organisasi.



Gambar 5. Kegiatan PKM di SMK Negeri 1 Klari

Antusiasme siswa terhadap kegiatan PKM ini juga ditunjukkan pada Gambar 5. Siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi efektif serta etika dan tanggung jawab digital di lingkungan kerja. Kegiatan pelatihan ini memberikan arahan kepada siswa dimana mereka harus mempersiapkan diri ketika melakukan PKL. Siswa wajib memahami etika digital karena setiap aktivitas digital yang dilakukan dapat memengaruhi keamanan informasi, kepercayaan pelanggan, reputasi perusahaan, kepatuhan terhadap hukum dan profesionalisme individu. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa harus mampu menggunakan, memahami dan bersikap bijak saat berinteraksi di dunia digital. Terlebih, di era digital saat ini, siswa akan lebih banyak mengirim pesan melalui Whatsapp dan membentuk personal branding di media sosial. Di tahap akhir yaitu *to change*, narasumber membangun kesadaran siswa untuk menjaga etika komunikasi digital. Selama melakukan PKL, siswa diharapkan menerapkan etika komunikasi digital,

menggunakan bahasa yang sopan dan jelas serta menjaga kerahasiaan perusahaan. Disamping itu, siswa juga diingatkan untuk tidak melakukan pelanggaran etika digital.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan

Pernyataan	n	Persentase
Materi yang disampaikan oleh narasumber mudah untuk dipahami		
Sangat Setuju	65	68%
Setuju	25	26%
Netral	5	6%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan murid		
Sangat Setuju	55	58%
Setuju	30	32%
Netral	10	10%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 68 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber mudah untuk dipahami. Selain itu, 58% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan murid. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan Adriani et al. (2026) dimana komunikasi menjadi bagian dari keterampilan untuk siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Sehingga, komunikasi efektif dan literasi digital bukan lagi sebagai materi tambahan tetapi keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa SMK sebagai kompetensi inti di era digital. Hal ini dikarenakan komunikasi efektif berbasis literasi digital ini menyediakan sarana serta ruang baru bagi komunikasi dimana memastikan siswa SMK untuk mengurangi penggunaan teknologi yang pasif. Untuk itu, keterampilan komunikasi efektif berbasis literasi digital ini menjadi alternatif dalam meminimalisir kesenjangan digital dan pemberdayaan siswa agar mereka dapat menjalankan etika dan tanggung jawab digital pada saat PKL dengan baik (Hasdiansyah, 2026).

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini menyimpulkan bahwa pelatihan komunikasi efektif berbasis literasi digital menjadi strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk menanamkan etika digital siswa SMK. Dengan begitu, kegiatan PKM ini dapat mendukung visi dan misi SMK Negeri 1 Klari dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dan siap bekerja. siswa memiliki keberanian untuk melakukan komunikasi sebagai latihan untuk mereka wawancara dan memiliki kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan yang dilakukan siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk mengakses media sosial, tetapi juga siswa memiliki keterampilan memanfaatkan media digital dengan baik. PKM yang telah dilakukan memiliki implikasi terhadap siswa dimana komunikasi efektif dapat menjadi jembatan penghubung kompetensi teknis dengan keberhasilan profesional dan personal. Dengan keterampilan komunikasi efektif berbasis literasi digital dapat meningkatkan daya saing lulusan SMK, mengurangi kesenjangan keterampilan dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendukung kegiatan PKM ini melalui Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan No. Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat: 207/C3/DT.05.00/PM/2026. Ucapan terima kasih kepada Universitas Kebangsaan Republik Indonesia dan SMK Negeri 1 Klari yang turut memberikan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Referensi

- Adriani, H., Florensia Herienda, Laksana Febri S.N, Albhet Raphow R.C, Hang Suluh D.B, Muhammad Hafiz F, & Sakaria. (2026). Pelatihan Pemandu Wisata untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 57 Jakarta pada Konsentrasi Usaha Layanan Wisata. *JURPIKAT*, 7(2), 926–940. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.2907>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>

- Afianti, D., Suyatno, A., Adrianti, S., & Putra, B. S. (2026). Literasi Digital dalam Pendidikan Masyarakat di Era Digital: Systematic Literature Review. *Journal of Lifelong Learning*, 9(1).
- Agustiani, I. M., Nurmah, Aminah, S., Aditya, A., Mendrova, P., Khumairoh, N. I., & Al Farisyi, F. S. (2026). Penguatan Budaya Komunikasi Efektif dan Percaya Diri Generasi Alpha. *Kurnia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 86–97. <https://kurniajurnal.com/index.php/kurnia-mengabdi>
- Astuti, W. W. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, Pemahaman Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMKN 2 Purworejo 2022/2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(10), 61–76.
- Ayaz, A., & Karacan Özdemir, N. (2021). A case study of a Turkish vocational high school, and the challenges for teachers. *Journal of Vocational Education & Training*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/13636820.2021.1895873>
- Hasdiansyah, A. (2026). Literasi Digital dalam Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Systematic Literature Review tentang Pembelajaran Orang Dewasa, Kesenjangan Digital, dan Pemberdayaan. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 2(4).
- Rahmawati, S., Prestridge, S., Abdullah, A. G., & Widiaty, I. (2025). Unpacking the digital competence challenge in vocational education: A case from Indonesia. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101803>
- Rochmawati, L., Ratna Sari, D., Hariyanto, D., & Silk Moonlight, Lady. (2026). Optimalisasi Keterampilan Komunikasi Efektif Melalui Pendekatan Team Teaching Pada Pendidikan Kejuruan Di Smk Muhammadiyah 9 Lamongan. *SKYSERVE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49–60. <https://journal.icpa-banyuwangi.ac.id>
- Singh, R. P., Alexandra, Y., Arinto, B., & Hidayat, W. G. P. A. (2026). Optimalisasi Komunikasi Efektif Sebagai Sarana Ekspresi Diri dan Pemahaman Antar Pribadi Pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1089–1100. <https://doi.org/10.61231/9qhea532>
- Vadilah, A. N., Nurhalisa, N., Istiqamah, M. D., Akmal, N. A., Simanjuntak, S. Y., & Sampeali, T. Y. J. (2026). Analisis Pola Komunikasi Siswa di SMK Muhammadiyah Mariowawo pada Era Digital. *Journal of Law, Economics, and Engineering*, 2(1). <https://jolens.org/index.php/jolens>

